

**PONKESDES SEBAGAI SARANA PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DI
DUSUN KALIPANG, DESA WAHAS, KECAMATAN BALONGPANGGANG,
KABUPATEN GRESIK**

Ferina Kiki Fidyani, Dida Rahmadanik, Anggraeni Febriananda Putri

anggraeni.febriananda@gmail.com

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

East Java Governor Regulation No. 4 of 2010 concerning Village Health Centers (Ponkesdes) is a form of health development in rural areas. Ponkesdes is one of the government programs in providing the best health services for rural communities. Wahas Village is a village in Balongpanggung sub-district, Gresik Regency, which has a health service with Ponkesdes which has been established since 2013. To support this research, the method used is descriptive with a qualitative approach. This study aims to analyze the effectiveness of Ponkesdes as a public health facility in Wahas village. The theory used in this study from Sondang P. Siagian related criteria or measures of effectiveness. The results of this study indicate that Ponkesdes in Wahas village have been running smoothly and effectively in providing health services even though there are still shortcomings in its implementation. The researcher gave a number of recommendations: 1. Increasing the budget to develop the Wahas Desa Ponkesdes, so that the Ponkesdes could develop through the improvement of facilities and infrastructure. 2. Adding health workers in Ponkesdes. 3. Providing transportation facilities, 4. Separating the tasks and functions of Ponkesdes with health services such as mobile health centers, 5. Providing call centers, 6. Conducting training for health cadres.

Keywords: Effectiveness, Ponkesdes, Health Services

Abstrak

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) merupakan wujud pembangunan kesehatan di pedesaan. Ponkesdes adalah salah satu program pemerintah dalam memberikan layanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat desa. Desa Wahas merupakan desa yang berada di kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik yang telah mendirikan Ponkesdes sejak tahun 2013. Untuk mendukung penelitian ini metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas Ponkesdes sebagai sarana kesehatan masyarakat di desa Wahas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini dari Sondang P. Siagian terkait kriteria atau ukuran efektivitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ponkesdes di Desa Wahas telah berjalan lancar dan efektif dalam memberikan pelayanan kesehatan meskipun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Peneliti memberikan beberapa rekomendasi : 1. Penambahan anggaran untuk mengembangkan Ponkesdes Desa Wahas, supaya Ponkesdes mampu berkembang melalui pembenahan sarana dan prasarana. 2. Menambahkan tenaga kesehatan yang ada di Ponkesdes. 3. Memberikan sarana transportasi, 4. Memisahkan tupoksi Ponkesdes dengan pelayanan kesehatan lainnya 5. Menyediakan call center, 6. Melakukan pelatihan kepada kader kesehatan.

Kata kunci : Efektifitas, Ponkesdes, Pelayanan Kesehatan

Pendahuluan

Pemerintah wajib untuk melayani kesehatan masyarakat yang sebaik-baiknya sesuai dengan UUD 1945 pasal 28 H ayat 1 yang mengamanatkan bahwa setiap orang berhak untuk mendapatkan hidup yang sejahtera termasuk dalam memperoleh layanan kesehatan. Provinsi Jawa Timur dijadikan sebagai sasaran pembangunan kesehatan karena jumlah penduduk banyak dan wilayahnya luas sehingga pelayanan khususnya dalam bidang kesehatan menjadi sangat kompleks, hal ini menjadikan Jawa Timur sebagai sasaran pemerintah tentang desa siaga. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Jawa Timur dalam pengembangan kesehatan di pedesaan yaitu melalui Ponkesdes yang di atur dalam Pergub No. 4 tahun 2010 tentang Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes). Ponkesdes bertujuan meningkatkan serta mempermudah layanan kesehatan bagi masyarakat desa.

Desa Wahas yang terletak di Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik Jawa Timur telah mendirikan Ponkesdes sejak tahun 2013. Sampai saat ini Ponkesdes Desa Wahas telah mengalami perkembangan untuk mendukung Program Ponkesdes, meskipun berbagai program dilaksanakan di Ponkesdes namun tingkat kesadaran dan kemauan akan kesehatan masyarakat masih belum maksimal ditambah lagi dengan lokasi pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah seperti Puskesmas kurang terjangkau bagi masyarakat desa Wahas. Ponkesdes diharapkan dapat memberikan layanan kesehatan yang baik sekaligus mampu memberikan kemudahan, kemauan dan kesadaran masyarakat dalam hal kesehatan. Kesehatan masyarakat menjadi perhatian pemerintah dalam memberikan layanan dan pembangunan kesehatan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, oleh karena itu efektifitas Ponkesdes diperlukan dalam pemberian layanan kesehatan terbaik bagi masyarakat desa. Berdasarkan uraian tersebut menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang Efektifitas Ponkesdes sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat di desa Wahas, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

keberhasilan efektifitas ponkesdes sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat di desa Wahas, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik.

Kajian Pustaka dan Teori

Pengertian Pelayanan Publik

Menurut pendapat Sinambela I.P. 2006, Pelayanan publik merupakan suatu kegiatan pemerintah kepada masyarakat yang menguntungkan walaupun hasil yang di dapat tidak terikat secara fisik.

Beberapa prinsip pelayanan publik berdasarkan keputusan menteri pemberdayaan aparatur negara no. 63/KEP/M.PAN/7/2003

1. Sederhana

Prosedur dalam pelayanan kepada masyarakat harus jelas, cepat, mudah dan tepat.

2. Kejelasan

Waktu, biaya, prosedur, alur birokrasi dan informasi dalam pelayanan harus jelas.

3. Kepastian waktu

Waktu pelayanan publik harus sesuai dengan Standart Operasional Prosedur dalam pemberian pelayanan.

4. Akurasi

Penerimaan pelayanan publik harus sah dan tepat.

5. Aman

Adanya kepastian hukum dalam proses pelayanan publik

6. Tanggung jawab

Kendala atau permasalahan dalam pelaksanaan pelayanan harus dapat dipertanggung jawabkan.

7. Kesiapan fasilitas

Pelayanan publik dalam pelaksanaannya harus di dukung dengan sarana prasarana yang memadai termasuk sarana teknologi dan informasi.

8. Kemudahan jangkauan

Lokasi pelayanan publik harus memudahkan jangkauan masyarakat.

9. Disiplin

Pelayan publik harus memiliki sikap disiplin, sopan dan santun dalam melayani masyarakat

10. Kenyamanan

Pemberian fasilitas yang nyaman bagi masyarakat sangat diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan publik.

Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan menurut Levey Loomba adalah kegiatan pemeliharaan serta peningkatan kesehatan oleh organisasi maupun individu terhadap suatu personal ataupun masyarakat. Syarat pokok layanan kesehatan (Azwar, 1994:45) adalah sebagai berikut :

- a. Tersedia serta berkesinambungan
- b. dapat diterima dan wajar (acceptable and appropriate)
- c. mempermudah akses
- d. mudah dalam jangkauan (affordable)
- e. bermutu (quality)

Pengertian Efektifitas

Menurut Steers (1985:87) efektifitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu system dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memnuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

Adapun indikator efektifitas suatu tujuan menurut S.P. Siagian sebagai berikut :

1. tujuan yang jelas, sebuah program dapat dianggap efektif apabila program di dalamnya terdapat kejelasan tujuan yang ingin di capai.
2. Ketepatan strategi

3. Perumusan serta analisis kebijakan yang matang
4. Kematangan rencana
5. Ketepatan program
6. Tersedianya sarana prasarana kerja
7. Pelaksanaan yang efektif serta efisien
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik

Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada efektifitas Ponkesdes sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat desa, yang meliputi : Kejelasan pencapaian tujuan, ketepatan strategi, perumusan serta analisis kebijakan yang matang, kematangan rencana, ketepatan program, tersedianya sarana prasarana kerja, dan sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik.

Lokasi penelitian dilakukan di Ponkesdes (Pondok Kesehatan Desa) di desa Wahas, Dusun Kalipang, kecamatan Balongpanggang, kabupaten Gresik. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan tenaga kesehatan yang bertugas sebagai penanggungjawab di bidang keperawatan dan kebidanan di Ponkesdes desa Wahas serta masyarakat desa Wahas, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen yang terkait dengan ponkesdes. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan kemudian di seleksi dan di analisis dalam penyajian data yang selanjutnya dapat di tarik sebagai kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Kejelasan Tujuan

Tujuan dari ponkesdes yaitu menyelenggarakan serta meningkatkan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas guna menyadarkan masyarakat desa untuk hidup sehat sehingga derajat kesehatan dapat tercapai dan masyarakat bisa mandiri atas kesehatan pribadi. Tujuan dari ponkesdes ini sudah jelas dan

pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Sebagian besar masyarakat desa Wahas sudah mengetahui dan memahami tujuan dari Ponkesdes. Masyarakat mendapat kemudahan pelayanan kesehatan karena letak ponkesdes mudah dijangkau masyarakat, serta mendapatkan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas.

2. Kejelasan Strategi

Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan ponkesdes desa Wahas untuk mencapai tujuan tersebut sudah jelas. Strategi memang sangat diperlukan dalam mencapai proses pencapaian tujuan. Strategi yang ada di ponkesdes antara lain, melaksanakan pelayanan kesehatan yang terbaik sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan serta melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi tentang kesehatan kepada masyarakat desa agar masyarakat memiliki kesadaran dan kemauan serta kemampuan untuk hidup sehat, selain itu ponkesdes juga melibatkan masyarakat, tokoh masyarakat hingga kader kesehatan untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan ponkesdes. Adapun kendala yang terjadi adalah keterbatasan akses ke ponkesdes bagi lansia, serta kekurangan tenaga kesehatan di ponkesdes. Untuk mengatasi kendala tersebut tenaga kesehatan ponkesdes melakukan kegiatan home care atau kunjungan langsung kerumah warga sebagai upaya memberikan kemudahan pelayanan bagi masyarakat yang tidak mendapatkan pelayanan di hari itu.

3. Perumusan serta analisis kebijakan

Mengenai rumusan serta analisis kebijakan ponkesdes telah ditetapkan pada Pergub Jawa Timur No. 04 tahun 2010. Ponkesdes desa Wahas adalah sebuah kebijakan yang tepat diterapkan di desa Wahas, berdasarkan dari pengakuan masyarakat yang diuntungkan dengan adanya ponkesdes, masyarakat dimudahkan dalam mendapatkan layanan kesehatan yang mudah dijangkau serta berkualitas. Pelaksanaan ponkesdes telah di buat aturan yang bertujuan

agar pelaksanaan ponkesdes dapat terkontrol sehingga tidak menyalahi aturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Perencanaan

Dalam memberikan layanan kepada masyarakat, ponkesdes desa Wahas telah memiliki perencanaan yang baik dan matang. Ponkesdes desa Wahas telah merencanakan pengembangan sarana prasarana guna meningkatkan kualitas pelayanannya sesuai dengan aduan dan keluhan warga tentang ruangan ponkesdes yang kurang lebar, sehingga pihak ponkesdes melaksanakan pembangunan sarana gedung ponkesdes. Tujuan dari perencanaan dan pembangunan ini adalah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa Wahas.

5. Penyusunan Program

Program yang disusun dalam ponkesdes sudah tepat. Ponkesdes dinilai telah memberikan kemudahan dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat karena masyarakat merasa diuntungkan dengan adanya ponkesdes, serta pelayanan ponkesdes dirasa terjangkau dan mudah dijangkau oleh masyarakat desa. Program lainnya yang telah dilakukan ponkesdes yaitu penyuluhan dan sosialisasi kesehatan kepada masyarakat desa Wahas yang bertujuan agar masyarakat desa mempunyai kesadaran untuk hidup sehat sehingga mengurangi masalah kesehatan di desa Wahas, keberhasilan tersebut tidak luput dari antusias masyarakat dan kader-kader kesehatan dalam mempromosikan kesehatan.

6. Tersedianya sarana prasarana

Pemerintah telah menyediakan sarana prasarana di ponkesdes desa Wahas seperti meja, kursi, tempat tidur dan alat-alat kesehatan lainnya agar masyarakat bisa dengan mudah dalam mendapatkan fasilitas yang berkualitas dan terjangkau di ponkesdes. Namun dalam pelaksanaannya sarana prasarana

yang tersedia di rasa masih belum memadai, hal tersebut dibuktikan dengan belum tersedianya kelengkapan gedung atau ruangan di ponkesdes serta peralatan medis dan non medis penunjang kesehatan yang ada. Permasalahan tersebut dikarenakan oleh keterbatasan dana operasional yang ada di ponkesdes hanya mengandalkan dari puskesmas.

7. System pengawan dan pengendalian

Ponkesdes desa Wahas di awasai langsung oleh kepala Puskesmas Kecamatan Balongpanggung dan di nilai oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan serta menilai pencapaian ponkesdes. Pengawasan ini dilakukan supaya pelaksanaan ponkesdes tidak menyimpang dari peraturan, serta menilai sejauh mana kemajuan dan perkembangan ponkesdes menuju visi dan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu masyarakat juga turut mengawasi jalannya ponkesdes berupa laporan atau pengaduan masyarakat.

Pelayanan ponkesdes kepada masyarakat telah berjalan lancar meskipun masih terdapat kendala dan keterbatasan. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya ponkesdes, mereka dipermudah dalam memperoleh layanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau dan mudah dijangkau. Dengan adanya ponkesdes masyarakat desa Wahas tidak perlu datang jauh ke puskesmas atau rumah sakit untuk berobat, meskipun adakalanya perlu rujukan pada saat ponkesdes tidak mampu menanganinya. Selain itu adanya program-program yang dilaksanakan ponkesdes juga dinilai mampu mengurangi masalah kesehatan di desa Wahas karena pihak ponkesdes, kader kesehatan serta masyarakat bekerjasama, saling mendukung dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan ponkesdes. Pihak ponkesdes juga melakukan kegiatan home care yang merupakan salah satu wujud bahwa ponkesdes ingin mewujudkan kesehatan di masyarakat yang setinggi-tingginya dan berkualitas bagi masyarakat desa Wahas.

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa ponkesdes sebagai sarana kesehatan desa khususnya di desa Wahas ini sudah berjalan efektif, tidak hanya

memberikan pengobatan yang baik pada masyarakatnya saja, tetapi juga melakukan penyuluhan tentang kesehatan sebagai upaya menyadarkan masyarakat untuk hidup sehat.

Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian disimpulkan bahwa ponkesdes desa Wahas sudah berjalan efektif dan sesuai dengan harapan masyarakat meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, karena dari beberapa indikator pengukuran efisiensi telah terlaksana dengan baik meskipun pada indikator sarana prasarana dirasa masih belum memadai.

Saran

1. Penambahan anggaran untuk mengembangkan ponkesdes, misalnya perbaikan sarana prasarana agar layanan kesehatan lebih optimal.
2. Menambah tenaga medis di ponkesdes agar tenaga medis yang bertugas bisa bergantian jadwal sehingga ponkesdes bisa tetap melayani masyarakat setiap harinya.
3. Memberikan sarana transportasi guna memberikan kemudahan akses bagi masyarakat yang kesulitan akses khususnya lansia.
4. Diperlukan adanya pemisahan tugas dan fungsi yang jelas antara ponkesdes dan pelayanan kesehatan lainnya seperti puskesmas keliling, hal ini bertujuan agar tidak terjadi overlapping/tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas dari masing-masing organisasi, sehingga ponkesdes dan puskesmas keliling bisa bersama-sama dan saling berjalan beriringan dalam tugasnya.
5. Menyediakan call center yang bisa dihubungi oleh masyarakat jika sewaktu-waktu masyarakat tidak bisa langsung ke ponkesdes, adanya call center tersebut juga mendukung kegiatan home care yang dilakukan ponkesdes.
6. Melakukan pelatihan kepada kader kesehatan karena di ponkesdes desa Wahas terdapat kader kesehatan yang cukup banyak dan aktif di setiap kegiatan. Hal

ini bertujuan agar para kader kesehatan yang ada di ponkesdes berkompeten dalam mempromosikan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Azwar, Azrul. 1994. *Program Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan: Aplikasi Prinsip Lingkaran Pemecahan Masalah*. Jakarta: IDI
- Handyaningrat, Soewarno. 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 64/Kep/M.Pan/7/2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Umum Pelayanan Publik
- Miles.B, Huberman, A.M, Dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Source Book Edition 3*. USA : Sage Publications.
- Muasaroh, Latifatul. 2010. *Aspek-Aspek Efektifitas*. Yogyakarta: Literature Buku.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Pondok Kesehatan Desa Di Jawa Timur.
- Putri, Dita Luksiana. 2017. *Evaluasi Kebijakan Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) Di Desa Kadung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*.
Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol 5, No 4.
(<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/19907>)
Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2019
- Republik Indonesia. 1945. UUD 1945 Pasal 28 H Ayat 1 Tentang HAM.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara:Jakarta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&S)*. Bandung: Alfabeta
- Widodo,Joko. 2010. *Etika Birokrasi Dalam Pelayanan Publik*. Malang: Citra Malang.